

## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kebutuhan terhadap daging sapi cenderung meningkat dari tahun ketahun disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, peningkatan kesadaran terhadap gizi dan tingkat pendidikan. Akibatnya permintaan daging dalam negeri juga semakin meningkat. Dengan meningkatnya permintaan tersebut memberikan peluang yang besar untuk pengembangan agribisnis peternakan seperti usaha peternakan sapi potong.

Peningkatan permintaan daging sapi lebih tinggi dibandingkan peningkatan produksi akibatnya terdapat kekurangan daging sapi sehingga pemerintah sejak tahun 2005 melakukan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) tetapi program tersebut tidak tercapai kemudian ditunda pada tahun 2009 namun program tersebut tidak tercapai lagi. Kemudian pemerintah mengadakan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) tahun 2014. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Program Swasembada Daging Sapi 2014 yakni meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri sebesar 90-95 persen (Dirjen Peternakan 2005). Program ini pada intinya mengupayakan peningkatan produksi dalam negeri untuk mengatasi kesenjangan antara *demand* dan *supply* namun hasil yang diperoleh belum signifikan. Untuk meningkatkan Program Swasembada Daging Sapi 2014 pemerintah melalui Dirjen Peternakan memunculkan Program Sarjana Membangun Desa (SMD).

Sarjana Membangun Desa adalah seorang sarjana yang mendampingi kelompok ternak didesa dan sarjana bertindak sebagai anggota serta membantu ketua kelompok dalam menjalankan kegiatan beternak. Tugas sarjana ini antara

lain untuk memajukan peternak dan kelompok dalam menghadapi berbagai kendala guna membangun kelompok agribisnis peternakan yang lebih maju dan berwawasan lebih luas yang diharapkan pada akhirnya dapat mengakses permodalan dari sumber dana perbankan dalam mengembangkan kelompok peternak tersebut (Dirjen Peternakan, 2009).

Di Sumatera Barat Sarjana Membangun Desa mulai dikenal pada tahun 2007 dengan merekrut 3 orang Sarjana bidang peternakan dan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun telah melaksanakan kegiatan agribisnis sapi potong bersama dengan kelompok petani peternak binaannya, dan memperlihatkan hasil yang cukup signifikan. Program Sarjana Membangun Desa di Kabupaten Lima Puluh Kota mulai sejak tahun 2008 empat kelompok, tahun 2009 yang tiga kelompok, tahun 2010 delapan kelompok dan tahun 2011 sepuluh kelompok.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2010 terdapat delapan kelompok yang menerima program Sarjana Membangun Desa yaitu kelompok Tani Ternak Ujuang Bukik, kelompok Tani Ternak Harapan Maju, kelompok Tani Ternak Fadhila, kelompok Tani Ternak Tugupin Toga, kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya, kelompok Tani Ternak Star Lestari, kelompok Tani Ternak Surau Ikua Lobuah dan kelompok Tani Ternak Batang Lampasi.

Kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya merupakan salah satu kelompok tani ternak yang mendapatkan perhatian dari pemerintah yaitu melalui suatu program Sarjana Membangun Desa (SMD). Kelompok Tani Ternak ini berada di Jorong Bulakan Jaya Nagari Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok tani ternak ini berdiri pada tahun 2009 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 11 orang termasuk Sarjana Membangun

Desa. Kelompok tani ternak ini diketuai oleh Amril, sekretarisnya adalah Absardi, S.Pt, bendaharannya adalah Noviar dan Sarjana Membangun Desa pendampingnya adalah Absardi, S.Pt.

Jumlah awal sapi potong pada kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya tahun 2011 sebanyak 34 ekor dengan adanya program Sarjana Membangun Desa tahun 2012 sapi bertambah menjadi 40 ekor dan tahun 2013 sapi bertambah menjadi 45 ekor dengan bantuan dana melalui SMD tahun 2010 sebanyak Rp 325.000.000,- (tiga ratus dua puluh lima juta rupiah) dana tersebut berasal dari Dinas Peternakan Sumatera Barat tahun 2010.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya yaitu produktivitasnya rendah karena populasi pada tahun 2011-2012 meningkat menjadi 6 ekor atau 17,64 % dan pada tahun 2012-2013 populasi meningkat menjadi 5 ekor atau 12,5 % yang disebabkan oleh SMD pada kelompok tidak berfungsi dengan baik, pengalokasian dana yang tidak sesuai dengan juknis dan teknis pemeliharaan yang dilakukan oleh kelompok rendah. Selain itu produktivitas rendah juga disebabkan oleh keterlambatan dalam penyuntikan (IB) pada ternak yang bunting atau berahi.

Keberhasilan suatu usaha pembibitan dipengaruhi oleh aspek teknis (bibit/reproduksi, pakan, tatalaksana, perkandangan, pencegahan dan pengobatan penyakit), pemasaran hasil, aspek kelembagaan pendukung, dan manajemen. Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti pelaksanaan program sarjana membangun desa dengan judul “ **Kajian Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Tahun 2010 (Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak**

**Bulakan Jaya Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota) “.**

### **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program Sarjana Membangun Desa (SMD) di kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya Tahun 2010.
2. Berapa pendapatan usaha yang diperoleh kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Sarjana Membangun Desa (SMD) pada kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya Tahun 2010.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha kelompok Tani Ternak Bulakan Jaya.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara akademik sebagai referensi ilmiah tentang Sarjana Membangun Desa (SMD).
2. Kegunaan secara praktis sebagai masukan bagi pemilik ternak dan pemerintah untuk meningkatkan kinerja program Sarjana Membangun Desa (SMD) dimasa datang.